

Penerapan Model Student Teams-Achievment Division (STAD) pada Muatan Pelajaran IPS

Anita Soraya

SDN Jatimekar 1
shalehsoraya21@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

One of the purpose the 1945 Constitution of Republic Indonesia in fourth paragraph is in order to educate advance the life of the people. In fact the social lessonat school teaching and learning activities tend to teacher centric by giving one way lesson. In a result, the output is under the passing score, students are lack of speaking and not confident. This is happened before applying the student's center. By applying the Student Team Achievement Division(STAD) approach during the learning process, it expects to involve the students to study in veriety groups so that the activity and motivation to study in direction and meaningful whereas STAD model is able to improve confidence and able to collaboration. The goal to apply STDA approach to improve the students score in IPS lesson.

Keywords: *Student Teams Achievment Division , IPS*

Abstrak

Salah satu tujuan negara kita dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam prakteknya pembelajaran IPS di sekolah kegiatan pembelajarannya biasa lebih dikuasai oleh guru (teacher center) yaitu dengan kegiatan ceramah sehingga hasil belajar masih dibawah KKM, siswa kurang cakap dan tidak percaya diri. Hal ini karena model pembelajaran yang digunakan belum memusatkan pada aktivitas siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) selama proses pembelajaran diharapkan bisa melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok heterogen sehingga aktivitas dan motivasi belajar siswa lebih terarah dan bermakna, selain itu model STAD dapat menumbuhkan rasa percaya diri, siswa aktif dan mampu bekerja sama. Tujuan penerapan model STAD ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: *Student Teams Achievment Division, IPS*



PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting terhadap terwujudnya proses pembelajaran. Guna mencapai tujuan hasil belajar yang maksimal diperlukan guru yang kreatif dan inovatif yang memiliki keinginan untuk terus menerus memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar siswa.

Salah satu muatan pembelajaran yang terdapat di SD yang dianggap sulit adalah IPS. Pendidikan IPS adalah gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. (Lili M Sadeli, 1986:21), mempelajari IPS hakikatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan baik secara fisik dan sosial budaya. Materi IPS digali dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tujuan pendidikan IPS adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara” (Nursid Sumaatmaja, 2006). Rendahnya nilai IPS disebabkan oleh kurang aktifnya siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu pada muatan pelajaran IPS di kelas V yang mengakibatkan Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS masih rendah. Selain itu kurang aktifnya siswa bisa terjadi karena Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi, Pembelajaran masih berpusat pada guru, Pembelajaran IPS kurang diminati karena terkesan hafalan, Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS masih kurang, Belum optimalnya prinsip belajar bekerjasama melalui kelompok yang heterogen dalam pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut Penulis mencoba meriview menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan untuk mengembangkan kerjasama dan kelompok dalam belajar di kelas sesuai dengan potensinya secara maksimal. Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model STAD merupakan model pembelajaran kelompok yang memperhatikan perbedaan individual sehingga

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep belajar

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Rusman (2010 : 140). Untuk melakukan aktivitas belajar ini ada teori juga prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh para ahli Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 42) Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relative berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar upaya pembelajaran, baik siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru yang perlu meningkatkan mengajarnya.

Adapun prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- 1) prinsip perhatian dan motivasi
- 2) prinsip keaktifan
- 3) prinsip keterlibatan langsung/ berpengalaman
- 4) prinsip pengulangan
- 5) prinsip tantangan
- 6) prinsip balikan dan penguatan
- 7) perbedaan individual.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut diharapkan hasil belajar siswa yang baik, “hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema

yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori". Gagne (Purwanto, 2013 : 42)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut : faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya : sikap, motivasi, minat dan kecerdasan. faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya : lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Purwanto (2011 : 35).

B. Cooperative Learning

Untuk menstimulus hasil belajar siswa baik dari segi faktor internal dan eksternal dengan penerapan model yang melibatkan kegiatan secara kelompok atau dikenal sebagai cooperative learning adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Slavin (Taniredja, 2011 : 55)

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

- 1) untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif
- 2) kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- 3) jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula
- 4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan. Taniredja (2013 : 57)

Ciri- ciri model pembelajaran kooperatif menurut adalah:

- 1) belajar bersama dengan teman
- 2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
- 3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
- 4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok
- 5) belajar dalam kelompok kecil
- 6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
- 7) keputusan tergantung pada siswa sendiri
- 8) siswa aktif Taniredja (2011 : 57)

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Slavin (Hamdani, 2010 : 32)

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)

"STAD didesain untuk memotivasi siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru" (Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani 2009:9)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) didesain untuk memotivasi siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru" (Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani 2009:9)

Model pembelajaran STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. (Slavin,dalam Rusman 2012:214).

Langkah-langkah Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menurut (Rusman, 2011:215-216).

1. Penyampaian tujuan dan motivasi
2. Pembagian kelompok
3. Presentasi dari guru
4. Kegiatan belajar dalam tim / kerja kelompok
5. Kuis/evaluasi
6. Penghargaan prestasi atas belajar kelompok

Langkah-langkah menurut (Agus Suprijino 2011:133-134).

1. Membentuk kelompok yang anggotanya heterogen / campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan
4. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa dan siswa tidak boleh saling membantu
5. Kesimpulan Kelebihan model Student Team Achievement Division (STAD).

Berdasarkan karakteristiknya, model Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya dan posisi anggota kelompok adalah setara (Allport dalam Slavin, 2005:103).
2. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota dalam kelompok menjadi lebih baik (Slavin,2005:105) dan (Ahmadi,2011:65).
3. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak (Slavin,2005:105).
4. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif (Isjoni, 2010:62).
5. Peran guru juga menjadi lebih aktif dan terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator. (Isjoni, 2011:203).
6. Siswa memiliki dua tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman,2011:203).
7. Siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran tutor sebaya yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru (Rusman,2011:204).
8. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetensi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
9. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.
10. Kuis dan penghargaan membuat siswa lebih termotivasi dan meningkatkan tanggung jawab.
11. Mengurangi sifat individualistis siswa.

Kelemahan model Student Team Achievement Division (STAD).Dalam menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

1. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini dapat diatasi dengan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok dapat

- dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran kemudian menyediakan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) sehingga siswa dapat bekerja dengan lebih efisien.
2. Membutuhkan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan masalah dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat dikategorikan sangat baik karena bisa meningkatkan minat belajar karena pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dengan sistem heterogen yang dapat menumbuhkan kerjasama, percaya diri juga peduli terhadap sosial dan lingkungannya selain itu hal ini bisa memotivasi siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar yang baik terutama pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamdani, M.A. 2010. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Hidayati, Mujinem & Anwar. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS Sd*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Rahayu, Sri. 2006. *Model-model pembelajaran kooperatif*. <http://pelawiselatan.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2014
- Rasyid, Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. CV Wacana Prima
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. CV Alfabeta
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Peneiltian Pendidikan*. Bandung.